
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PELENGKAP BUSANA BERSIFAT AKSESORIS

Nurhijrah¹, Syarifah Suryana²

Email ; nurhijrah@unm.ac.id¹, syarifahsuryana@unm.ac.id²

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Univeristas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* yang menghasilkan sebuah produk yang memiliki potensi dalam meningkatkan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan 4D, yaitu: 1) *Define*, 2) *Design*, 3) *Develop*, 4) *Disseminate*. Hasil dari penelitian ini berupa bahan ajar yang berjudul "Pelengkap Busana Aksesoris". Pengembangan isi modul ini terdiri dari tiga kegiatan belajar, yaitu materi pelengkap busana aksesoris, jenis-jenis aksesoris, dan cara pemeliharaannya. Evaluasi terhadap pengembangan bahan ajar pelengkap busana bersifat aksesoris dilakukan dengan membagikan soft file beserta instrumen penilaian kepada ahli validasi, yang menghasilkan persentasi sebesar 86,36% berada pada kategori sangat layak dan juga melibatkan 10 panelis mahasiswa Tata Busana yang menghasilkan tingkat persentasi sebesar 88,90% berada pada kategori sangat layak. Dari hasil penelitian secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa "Bahan Ajar Pelengkap Busana Aksesoris" sangat layak dan dapat diterima dengan baik oleh pengguna.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Pelengkap Busana, Aksesoris

Abstract

This research is a type of Research and Development research that produces a product that has the potential to improve learning. This research uses a 4D development approach, namely: 1) Define, 2) Design, 3) Develop, 4) Disseminate. The results of this research are teaching materials entitled "Complementary Clothing Accessories". The development of the content of this module consists of three learning activities, namely complementary material for fashion accessories, types of accessories, and how to maintain them. Evaluation of the development of complementary teaching materials for fashion accessories was carried out by distributing soft files and assessment instruments to validation experts, which resulted in a feasibility level of 86.36% (declared feasible) and also involving 10 Fashion Design student panelists which resulted in a feasibility level of 88.90 % (declared very feasible). From the overall research results, it can be concluded that "Complementary Teaching Materials for Clothing Accessories" is very feasible and can be well received by users.

Keywords: Development, Teaching Materials, Clothing Complements, Accessories.

PENDAHULUAN

Pelengkap busana merupakan salah satu mata kuliah yang penting dalam program studi

fashion. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang konsep, teknik, dan prinsip dalam menciptakan pelengkap busana yang meliputi aksesoris,

sepatu, tas, dan elemen lainnya. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa akan belajar tentang desain, pemilihan bahan, teknik produksi, serta aspek estetika yang terkait dengan pelengkap busana.

Mata kuliah pelengkap busana memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk memahami pentingnya pelengkap busana dalam menciptakan tampilan yang lengkap, harmonis, dan menarik. Mahasiswa akan diajarkan bagaimana memahami tren terkini dalam industri fashion serta mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan pelengkap busana yang unik dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Pelengkap busana (Amalia, 2021) adalah elemen atau komponen tambahan yang digunakan untuk melengkapi dan memperindah tampilan busana. Pelengkap busana dapat berupa aksesoris, sepatu, tas, atau elemen lainnya yang memberikan sentuhan akhir pada sebuah outfit. Tujuan dari penggunaan pelengkap busana adalah untuk menciptakan tampilan yang lebih lengkap, harmonis, dan menarik secara visual.

Salah satu definisi pelengkap busana adalah sebagai elemen yang digunakan untuk menambahkan detail atau aksen pada busana utama. Misalnya, aksesoris seperti kalung, gelang, atau anting dapat memberikan sentuhan yang elegan atau berani pada busana yang dikenakan. Sepatu dan tas juga dapat menjadi pelengkap busana yang memberikan kesan yang lebih lengkap dan cocok dengan gaya atau tema yang diinginkan.

Salah satu bagian dari pelengkap busana adalah pelengkap busana yang bersifat aksesoris. Pada mata kuliah pelengkap busana, sudah terdapat bahan ajar untuk digunakan mahasiswa. Bahan ajar tersebut sudah mencakup materi yang dipelajari. Namun pada bahan ajar tersebut belum memuat secara detail materi terkait aksesoris mulai dari jenis-jenis aksesoris hingga cara pemeliharaan aksesoris tersebut. Hal ini terjadi karena jumlah materi yang relative lebih

banyak sehingga pembahasan terkait materi tersebut lebih banyak dijelaskan secara langsung oleh dosen pada proses pembelajaran.

Penjelasan yang diberikan oleh dosen menghadapi beberapa tantangan bagi sebagian mahasiswa, karena tidak semua mahasiswa dapat sepenuhnya fokus dan mengikuti penjelasan dengan baik. Bagi mahasiswa yang kurang responsif, hal ini dapat berdampak pada pemahaman mereka tentang materi pelengkap busana bersifat aksesoris. Mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh, dan mengingat seluruh bagian materi dengan baik. Hal ini terungkap melalui hasil observasi dan penyebaran angket yang menyoroti kesulitan atau kondisi yang dihadapi oleh mahasiswa sesuai dengan penjelasan mereka.

Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa, diperlukan pengembangan bahan ajar. Salah satunya adalah melalui pembuatan bahan ajar pelengkap busana bersifat aksesoris. Modul ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman dan pembelajaran mahasiswa dalam mata kuliah pelengkap busana, baik dalam aspek teori maupun praktek. Tujuan dari pembuatan bahan ajar ini adalah untuk membantu mahasiswa belajar secara mandiri dan mendalam tentang pelengkap busana bersifat aksesoris secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) (Nurhijrah, Raya, J. D. T., Tambung, P., & Pettarani, J. A. (2020). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Membuat Pola Digital dengan menggunakan CAD System. 2(1), 38-44., 2020) yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Metode penelitian dan pengembangan ini melibatkan proses pengembangan produk tertentu dan pengujian keefektifannya. Dalam konteks ini,

kesuksesan pengembangan produk akan tercapai jika mematuhi langkah-langkah yang terdapat dalam proses model pengembangan (Sugiyono, 2013).

Adapun prosedur pengembagn yang digunakan adalah 4D yaitu tahap *Define*, *Design*, *Develop* dan *Disseminate*.

1. Tahap *Define*

Pada tahap *define* dilakukan 1) analisis masalah yaitu mengidentifikasi masalah dengan cara melakukan survey atau penyebaran angket kepada mahasiswa tata busana terkait kesulitan atau kendala yang dihadapi mahasiswa, 2) analisis kebutuhan yaitu analisis ini didapat dan dirumuskan dari hasil kesulitan atau kendala yang dihadapi mahasiswa kemudian dianalisis kebutuhan pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa, 3) analisis materi yaitu melakukan analisis dan produk seperti apa yang akan dikembangkan antara lain menentukan penyajian, kerangka da nisi yang akan diangkat pada modul tersebut, 4) Studi literatur yaitu mencari studi literatur dengan mengidentifikasi karakteristik , jenis dan struktur bahan ajar dari berbagai sumber.

2. Tahap *Design*

Tahap design yang akan disajikan adalah media berbentuk buku cetak, bahan ajar berukuran A4, kertas yang digunakan adalah *art paper*, bahan ajar berisi materi tentang pelengkap busana bersifat aksesoris, penggunaan Bahasa yang sederhana.

3. Tahap *Develop*

Pada tahap ini dilakukan uji validasi bahan ajar. Hasil validasi menentukan bagian-bagian dari bahan ajar yang membutuhkan revisi maupun tanpa revisi. Tujuannya agar dapat mengetahui kelayakan produk sebelum di gunakan secara luas, apabila terdapat kekurangan maka bahan ajar wajib direvisi.

4. Tahap *Disseminate*

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan produk. Adapun strategi yang

digunakan melalui survey uji daya terima dan kebermanfaatan bahan ajar dengan memberikan bahan ajar cetak beserta instrument kepada panelis. Panelis berasal dari mahasiswa tata busana.

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif karena data angket menghasilkan data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar pelengkap busana bersifat aksesoris merupakan hasil pengembangan produk berupa media pembelajaran mandiri. Pengembangan produk berupa bahan ajar yang memiliki manfaat sebagai tambahan sumber belajar atau tambahan referensi dalam pembelajaran. Adapun prosedur pengembangan yang dilakukan antara lain:

1. Tahap *Define*

Dalam tahap ini menganalisis masalah serta kebutuhan dengan cara menyebar angket untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh mahasiswa tata busana pada mata kuliah pelengkap busana bersifat aksesoris. Berikut adalah hasil survey:

- a. Sebanyak 85,5% responden merasa kesulitan saat mempelajari mata kuliah pelengkap busana
- b. Sebanyak 58,3% responden menyatakan mendapat materi pelengkap busana bersifat aksesoris
- c. Sebanyak 86,7% responden menyatakan kesulitan yang dihadapu saat mempelajari materi pelengkap busana bersifat aksesoris
- d. Sebanyak 86,5% responden menyatakan dosen selalu menjelaskan sebelum memulai praktik
- e. Sebanyak 60,5% responden kesulitan memahami dan mengingat materi yang disampaikan
- f. Sebanyak 91,3% responden kesulitan menemukan referensi atau sumber

pembelajaran mata kuliah pelengkap busana.

Selanjutnya menganalisis dan memilih produk yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

2. Tahap *Design*

Hasil rancangan pada tahap ini adalah jenis dan struktur serta karakteristik dibuat dalam bentuk *soft file* ataupun *hard file*, bahan ajar berukuran kertas A4 yang berisi tentang materi pelengkap busana bersifat aksesoris. Materi yang disajikan mulai dari definisi aksesoris, jenis-jenis aksesoris, sejarah aksesoris, penggolongan aksesoris sampai pada acara pemeliharaan aksesoris.

3. Tahap *Develop*

Hasil uji validasi oleh ahli dengan kriteria penilaian aspek pembelajaran, aspek keberadaan modul dan aspek isi materi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil uji validasi

Aspek	Skor didapat	Skor Ideal	(%)	Kualifikasi
Aspek Pembelajaran	24	28	85,71%	Sangat Layak
Aspek Keberadaan Modul	36	40	90%	Sangat Layak
Aspek Isi Materi	16	20	80%	Layak
Total	76	88	86,36%	Sangat Layak

Aspek pembelajaran menghasilkan persentasi sebesar 85,71% dari aspek keseluruhan. Hal ini disebabkan kesesuaian tampilan bahan ajar. Selanjutnya persentasi aspek keberadaan modul memperoleh persentasi tertinggi sebesar 90% dan pada aspek isi materi memperoleh persentasi sebesar 80%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk bahan ajar yang berjudul Pelengkap Busana

bersifat Aksesoris sangat layak dijadikan alternatif referensi atau tambahan sumber belajar pada mata kuliah pelengkap busana.

4. Tahap *Disseminate*

Tahap disseminate bertujuan untuk mengetahui daya terima dan kebermanfaatan produk yang dihasilkan. Panelis terdiri dari mahasiswa tata busana. Kriteria penilaian uji daya terima dan kebermanfaatan dijabarkan dalam 4 aspek yaitu: aspek kualitas materi, aspek tampilan bahan ajar, aspek kebermanfaatan bahan ajar, aspek kualitas gambar. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji panelis

Aspek	Skor didapat	Skor Ideal	(%)	Kualifikasi
Aspek kualitas materi	284	320	88,75%	Sangat Layak
Aspek tampilan bahan ajar	270	320	84,38%	Sangat Layak
Aspek kebermanfaatan bahan ajar	225	240	93,75%	Sangat Layak
Aspek kualitas gambar/foto	110	120	91,67%	Sangat Layak
Total	889	1000	88,90%	Sangat Layak

Hasil data tersebut menunjukkan uji daya terima dan kebermanfaatan produk oleh pengguna terhadap produk yang dikembangkan dalam bentuk bahan ajar pada aspek kualitas materi memperoleh persentasi 88,75%, persentasi aspek tampilan bahan ajar sebesar 84,38%, persentasi aspek kebermanfaatan bahan ajar sebesar 93,75% dan aspek kualitas gambar/ foto memperoleh persentasi sebesar 91,67%.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa produk bahan ajar pelengkap busana bersifat aksesoris sangat layak dijadikan alternatif atau sumber belajar pada mata kuliah pelengkap busana karena berada pada persentasi sebesar 88,90%.

PENUTUP

Simpulan

Bahan ajar ini dibuat untuk mahasiswa tata busana sebagai tambahan sumber belajar individu pada mata kuliah pelengkap busana. Pengembangan materi ini didasari oleh beberapa kendala selama proses belajar pada mata kuliah pelengkap busana. Mata kuliah tersebut memiliki banyak materi yang perlu dipelajari, sehingga diperlukan sumber belajar tambahan. Meskipun sudah ada bahan ajar yang tersedia, belum ada yang secara khusus membahas pelengkap busana dalam bentuk aksesoris. Masalah lainnya adalah pemahaman yang terbatas di mana beberapa mahasiswa kurang fokus dan tidak bisa mengikuti dan mengingat pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan tambahan sumber belajar berupa bahan ajar untuk mendukung proses belajar mandiri mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode R & D yang mencakup *define, design, develop*, dan *disseminate*. Pengembangan produk ini telah melalui proses uji validasi dan melewati tahap revisi serta dinilai oleh ahli materi dan media dengan persentasi keseluruhan sebesar 86,36% yang berada pada kategori sangat layak. Selanjutnya dilaksanakan uji daya terima dan kebermanfaatan produk oleh panelis dari mahasiswa tata busana dengan persentasi keseluruhan sebesar 88,90% yang juga berada pada kategori sangat layak.

Saran

Saran dalam penelitian ini agar pada penelitian selanjutnya dapat melibatkan para ahli dan praktisi industri dalam proses pengembangan yang akan memberikan perspektif yang berharga dan memastikan relevansi dengan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia. (2021). Pengembangan E-Modul Pembuatan Pelengkap Busana Pada Mata Pelajaran Prakarya Di Ma Al Khoiriyyah Semarang. *Fashion and Fashion Education Journal*, 10(2), 96-101.

- Cahyadi. (2018). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halag: Islamic Educatiob Journal*, 3(1), 35-42.
- Irma, H. (2013). *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Bumi Aksara.
- Magdalena. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 180-187.
- Nurhijrah. (2019). Model pelatihan mendesain tekstil menggunakan adobe photoshop untuk meningkatkan kompetensi guru smk tata busana. 2, hal. 134-139. Makassar: jurnal.yapri.ac.id.
- Nurhijrah. (2020). Raya, J. D. T., Tambung, P., & Pettarani, J. A. (2020). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Membuat Pola Digital dengan menggunakan CAD System. 2(1), 38-44. *Journal of Millennial Community*, 2(1), 38-44.